



25 September

Terpisah tetapi Tidak Terabaikan



Linda Washington

Sekarang aku menyerahkan kamu kepada Tuhan dan kepada firman kasih karunia-Nya, yang berkuasa membangun kamu. —Kisah Para Rasul 20:32

Baca: [Kisah Para Rasul 20:17-20, 35-38](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Kidung Agung 6–8](#) ; [Galatia 4](#)

Karena haru, saya nyaris tak bisa berkata-kata saat harus berpisah dengan keponakan saya sebelum ia berangkat ke Massachusetts untuk menempuh kuliah pascasarjana di Universitas Boston. Meskipun ia pernah berkuliah di luar kota selama empat tahun, sekolahnya masih berada di negara bagian tempat kami tinggal. Hanya dengan berkendara 2,5 jam, kami dapat mudah bertemu dengannya. Namun sekarang ia berkuliah di kota yang jauhnya lebih dari 1.300 km. Kami tidak bisa lagi bertemu secara rutin untuk berbincang-bincang. Saya harus meyakini bahwa Allah yang akan memeliharanya.

Rasul Paulus mungkin merasakan hal yang sama saat harus berpisah dengan tua-tua jemaat di Efesus. Setelah merintis gereja itu dan mengajar mereka selama tiga tahun, Paulus menganggap tua-tua itu sebagai keluarganya sendiri. Kini Paulus akan pergi ke Yerusalem dan ia tidak akan bertemu mereka lagi.

Namun, Paulus memberikan nasihat perpisahan untuk jemaat di Efesus. Meskipun tidak lagi memiliki Paulus sebagai guru, mereka tidak perlu merasa terabaikan. Allah akan terus melatih mereka menjadi pemimpin gereja melalui “firman kasih karunia-Nya” ([Kis. 20:32](#)). Berbeda dengan Paulus, Allah akan selalu bersama mereka.

Baik kita melepas anak-anak kita untuk hidup mandiri atau kerabat dan sahabat kita yang pindah tempat tinggal—mengucapkan perpisahan memang tidak mudah. Mereka berada di luar jangkauan kita dan telah memulai kehidupan baru. Ketika berpisah dengan mereka, kita dapat meyakini bahwa Allah akan menyertai mereka. Allah dapat terus membentuk kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan mereka—lebih dari yang dapat kita lakukan.

Tuhan, tolong kami untuk mempercayai pemeliharaan-Mu atas orang-orang terkasih yang berada jauh dari kami.

Meskipun kita jauh dari orang-orang yang kita kasihi, mereka tidak pernah jauh dari Allah.



26 September



Dari Kosong Sampai Penuh

Kirsten Holmberg

Ketika bejana-bejana itu sudah penuh, ... berhentilah minyak itu mengalir. —2 Raja-Raja 4:6



Baca: [2 Raja-Raja 4:1-7](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Yesaya 1–2](#) ; [Galatia 5](#)

Sebuah buku anak populer menceritakan kisah tentang seorang anak kampung yang miskin bernama Bartolomeus. Saat ia melepas topinya untuk menghormati raja, tiba-tiba topi yang mirip muncul dan langsung bertengger di atas kepalanya. Hal itu membuat raja marah karena ia menganggap anak itu tidak menghormatinya. Bartolomeus melepas topi demi topi sambil diseret ke istana untuk dihukum. Setiap kali ia melepas topinya, topi baru segera muncul di atas kepalanya. Tiap topi yang baru lebih indah daripada topi sebelumnya, bahkan dihiasi permata mahal dan bulu-bulu mewah. Topinya yang ke-500 diincar oleh Raja Derwin, yang akhirnya mengampuni Bartolomeus dan membeli topi itu seharga 500 keping emas. Setelah itu, tidak ada lagi topi yang muncul di kepala Bartolomeus; ia menerima kebebasan *dan* uang yang dapat menghidupi keluarganya.

Seorang janda datang kepada Elisa karena masalah keuangannya. Janda itu takut anak-anaknya akan dijual sebagai budak untuk membayar utangnya ([2Raj. 4](#)). Ia tidak punya harta selain sebuah bejana berisi minyak. Allah melipatgandakan minyak itu hingga bejana si janda dan bejana-bejana pinjamannya penuh. Hasil penjualan minyak pun digunakannya membayar utang dan memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari ([ay.7](#)).

Cara Allah menyediakan kebutuhan finansial janda itu hampir serupa dengan cara-Nya memberikan keselamatan bagi saya. Hidup saya bangkrut karena dosa, tetapi Yesus Kristus membayar utang saya—sekaligus memberikan hidup kekal kepada saya! Tanpa Yesus, setiap dari kita bagaikan anak kampung yang miskin dan yang tidak punya apa-apa untuk membayar semua pelanggaran kita terhadap Sang Raja. Dengan cara-Nya yang ajaib, Allah menyediakan tebusan yang mahal bagi kita, dan memastikan bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya akan memiliki hidup yang berkelimpahan selamanya.

Tuhan, terima kasih karena Engkau melunasi utangku melalui pengorbanan Yesus Kristus. Aku tak punya apa-apa; Engkau yang membayar seluruhnya bagiku.

Pengorbanan Yesus Kristus melunasi utang rohani kita.



27 September



Pakaian yang Sesuai Iklim

David C. McCasland

Di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan. —Kolose 3:14

Baca: [Kolose 3:8-17](#)



Bacaan Alkitab Setahun: [Yesaya 3–4](#) ; [Galatia 6](#)

Saat mencabut label harga dari selembarnya pakaian musim dingin yang baru saya beli, saya tersenyum membaca kalimat di bagian belakang label itu: “PERINGATAN: Produk inovatif ini akan membuatmu ingin berlama-lama main di luar.” Dengan mengenakan pakaian yang sesuai iklim, seseorang dapat bertahan hidup dan bahkan berkembang dalam iklim yang buruk dan berubah-ubah.

Prinsip yang sama berlaku bagi kerohanian kita. Sebagai pengikut Yesus, pakaian rohani untuk segala iklim telah ditentukan Tuhan bagi kita dalam firman-Nya, Alkitab. “Sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, *kenakanlah* belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian” ([Kol. 3:12-13](#)).

Pakaian yang disediakan Allah—kemurahan, kerendahan hati, dan kelembutan—memampukan kita untuk menghadapi permusuhan dan kritik dengan penuh kesabaran, pengampunan, dan kasih. Semua itu memberi kita kekuatan untuk bertahan di tengah badai kehidupan.

Ketika kita menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, baik di rumah, di sekolah, atau di tempat kerja, “pakaian” yang Allah mau kita kenakan akan melindungi kita dan memampukan kita untuk memberi pengaruh yang positif. “Di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan” ([ay.14](#)).

Pakaian yang sesuai dengan petunjuk Allah memang tidak mengubah iklim, tetapi akan menolong pemakainya untuk siap menghadapi iklim tersebut.

Bapa Surgawi, tolong aku untuk mengenakan pakaian kasih-Mu agar aku siap menghadapi apa pun yang terjadi dalam hidupku hari ini.

Kebaikan adalah pelumas yang mengurangi gesekan kita dengan sesama.



28 September



Saat Saya Tak Sanggup Berdoa

Randy Kilgore

Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. —Roma 8:26



Baca: [Roma 8:22-26](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Yesaya 5–6](#) ; [Efesus 1](#)

November 2015, saya diberi tahu bahwa saya membutuhkan bedah jantung. Karena terguncang, saya langsung terpikir tentang kemungkinan meninggal dunia. Adakah hubungan yang perlu dipulihkan? Urusan keuangan yang perlu diselesaikan? Pekerjaan yang dapat diselesaikan lebih awal? Ada juga pekerjaan mendesak yang harus dialihkan kepada orang lain. Saya harus berdoa dan bertindak.

Namun saya tak bisa melakukan keduanya.

Tubuh lelah dan pikiran penat membuat saya tidak kuat melakukan pekerjaan yang paling sederhana sekalipun. Mungkin yang paling mengejutkan, ketika saya mencoba berdoa, pikiran saya terus teralihkan oleh rasa sakit, atau napas-napas pendek karena kerusakan jantung membuat saya mudah jatuh tertidur. Saya merasa frustrasi. Saya tidak dapat bekerja, bahkan tidak sanggup meminta Allah memperpanjang umur saya agar saya dapat menikmati lebih banyak waktu dengan keluarga!

Ketidakmampuan untuk berdoa begitu mengusik saya. Namun sama dengan semua kebutuhan manusia lainnya, Allah Sang Pencipta tahu apa yang saya alami. Akhirnya saya teringat bahwa Allah sudah menyiapkan dua hal untuk keadaan seperti ini: doa dari Roh Kudus untuk kita di saat kita tak bisa berdoa ([Rm. 8:26](#)); dan doa dari saudara-saudara seiman untuk kita ([Yak. 5:16](#); [Gal. 6:2](#)).

Sungguh saya terhibur saat mengetahui bahwa Roh Kudus juga membawa kekhawatiran saya kepada Allah Bapa. Sungguh saya juga bahagia saat mendengar bahwa sejumlah teman dan kerabat juga mendoakan saya. Lalu muncul kejutan lainnya: Saat teman dan kerabat saya menanyakan apa yang bisa mereka doakan, jelaslah bahwa jawaban saya bagi pertanyaan mereka juga diterima oleh Allah sebagai doa. Alangkah berbahagianya ketika di tengah segala ketidakpastian, kita diingatkan bahwa Allah mendengar suara hati kita bahkan di saat kita merasa tidak sanggup berseru kepada-Nya.

Allah tidak pernah luput mendengarkan suara anak-anak-Nya.



29 September



Iman yang Segar

James Banks



Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia. — Ibrani 10:23

Baca: [Yohanes 20:24-29](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Yesaya 7–8](#) ; [Efesus 2](#)

Dahulu ketika putra kami bergumul dengan kecanduan heroin, jika Anda mengatakan kepada saya bahwa suatu hari kelak Allah akan memakai pengalaman kami untuk menguatkan keluarga lain dengan pengumpulan serupa, saya pasti akan sulit menerimanya. Memang Allah bekerja dengan cara-Nya sendiri untuk memunculkan kebaikan yang tidak selalu mudah dilihat dari situasi-situasi sulit, terutama ketika kita sedang berada dalam situasi tersebut.

Tomas sang murid juga tidak menduga bahwa Allah akan memunculkan kebaikan dari peristiwa yang paling mengguncang imannya, yaitu penyaliban Yesus Kristus. Tomas tidak bersama murid-murid lainnya saat Yesus menjumpai mereka setelah kebangkitan-Nya, dan dalam dukacita yang besar ia bersikeras, “Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya” ([Yoh. 20:25](#)). Namun kemudian, saat Yesus muncul di hadapan semua murid, Roh Allah menggugah Tomas yang awalnya ragu untuk mengucapkan pernyataan iman yang luar biasa. Ketika Tomas berseru, “Ya Tuhanku dan Allahku!” ([ay.28](#)), ia menangkap kebenaran bahwa Yesus yang berdiri tepat di hadapannya benar-benar adalah Allah yang menjadi manusia. Itulah pengakuan iman yang tegas dan telah menguatkan serta menggugah orang percaya dari abad ke abad.

Allah kita sanggup menggugah iman yang segar dalam hati kita, bahkan pada saat-saat yang tidak kita harapkan. Kita dapat selalu mengandalkan kesetiaan-Nya. Tiada yang terlalu sulit bagi-Nya!

Tuhan, terima kasih karena kasih-Mu lebih kuat daripada segala masalah besar yang kami hadapi—bahkan lebih daripada keraguan atau ketakutan kami yang terbesar!

Allah sanggup mengubah keraguan hati menjadi pengakuan iman yang tegas.
